

# PKM EVALUASI PEMANFAATAN APLIKASI KURIKULUM 2013 PADA GURU-GURU SMP KRISTEN 1 TOMOHON

Apeles L. Lonto<sup>1</sup>, Jeane Mantiri<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Manado  
email: [apeleslonto@unima.ac.id](mailto:apeleslonto@unima.ac.id)

<sup>2</sup> Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Manado  
email: [jeanelitha@unima.ac.id](mailto:jeanelitha@unima.ac.id)

## Abstrak

*Kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh tim Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru-guru SMP Kristen 1 Tomohon dalam hal: 1) Meningkatkan pemahaman guru akan pentingnya pengembangan RPP berbasis Kurikulum 2013, 2) Meningkatkan keterampilan guru-guru SMP Kristen 1 Tomohon dalam menyusun RPP, 3) Meningkatkan keterampilan guru-guru SMP Kristen 1 Tomohon dalam mengembangkan penilaian Pembelajaran. Kegiatan ini akan diikuti oleh guru-guru SMP Kristen 1 Tomohon. Kegiatan PKM ini diharapkan membawa dampak positif bagi, SMP Kristen 1 Tomohon. Hasil dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berbentuk pelatihan singkat kepada para guru dan telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan ini sebagai perluasan wawasan dan peningkatan dalam pengetahuan dan keterampilan proses pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013 bagi guru-guruan khusus. Kegiatan pelatihan ini sebagai upaya pemerataan sosialisasi Kurikulum 2013 di SMP Kristen 1 Tomohon Kegiatan pelatihan ini dapat memberi masukan berupa kontribusi berarti bagi LPPM UNIMA untuk menyiapkan program-program yang dapat mengembangkan Kurikulum tersebut bagi SMP Kristen 1 Tomohon berdasarkan kekhususan yang dikembangkan.*

**Kata kunci:** SMP Kristen 1 Tomohon, Kurikulum 2013, Evaluasi

## 1. PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem guru-guruan Nasional menyebutkan bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Guru-guruan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi Kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum pada dasarnya selalu mengalami perubahan dan perkembangan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdampak pada perubahan kebutuhan peserta didik. Demikian juga Kurikulum Guru-guruan khusus. Kurikulum Guru-guruan khusus 2013 dikembangkan bertolak dari tantangan internal, eksternal, penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola Kurikulum dan penguatan materi. Faktor-faktor yang mempengaruhi

sehingga Kurikulum Guru-guruan khusus perlu dilakukan perubahan, antara lain [1]:

### a. Tantangan internal

Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi Guru-guruan dikaitkan dengan tuntutan Guru-guruan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Guru-guruan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar Guru-guru dan tenaga keGuru-guruan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian Guru-guruan [2].

Tantangan internal lainnya terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Saat ini jumlah penduduk Indonesia usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak dari usia tidak produktif (anak-anak berusia 0-14 tahun dan orang tua berusia 65 tahun ke atas). Jumlah penduduk usia produktif ini akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-

2035 pada saat angkanya mencapai 70%. Oleh sebab itu tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumberdaya manusia usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui Guru-guruan agar tidak menjadi beban. Tantangan internal berkaitan dengan peserta didik berkebutuhan khusus adalah masih rendahnya angka partisipasi murni (APM). ABK yang masih rendah di bawah 35%.

b. Tantangan Eksternal

Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan Guru-guruan di tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern seperti dapat terlihat di *World Trade Organization* (WTO), *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) Community, *Asia-Pacific Economic Cooperation* (APEC), dan *ASEAN Free Trade Area* (AFTA). Tantangan eksternal juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas tekno-sains serta mutu, investasi, dan transformasi bidang Guru-guruan. Keikutsertaan Indonesia di dalam studi *International Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) dan *Program for International Student Assessment* (PISA) juga menunjukkan bahwa capaian anak-anak Indonesia tidak menggembirakan dalam beberapa kali laporan yang dikeluarkan TIMSS dan PISA. Hal ini disebabkan antara lain banyaknya materi uji yang ditanyakan di TIMSS dan PISA tidak terdapat dalam Kurikulum Indonesia.

Kurikulum 2013 bagi peserta didik berkebutuhan khusus dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut [3]:

- a. Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama;
- b. Pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya);
- c. Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet);
- d. Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains);
- e. Pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim);
- f. Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia;
- g. Pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik;
- h. Pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*); dan
- i. Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif dan kritis.

Dengan demikian, pengembangan Kurikulum Guru-guruan khusus Guru-guruan dasar tahun 2013 berpedoman pada prinsip-prinsip sebagai berikut [4]:

- a. Relevansi: dua relevansi internal dan relevansi eksternal. Internal berupa kebutuhan mengembangkan potensi anak dan mengatasi hambatan anak, dan eksternal berupa kecakapan-kecakapan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat di masa kini dan masa yang akan datang.
- b. Praktis dan fungsional: praktis maksudnya dapat dikerjakan oleh anak dengan latihan, dan fungsional dapat digunakan untuk keterampilan di daerah lingkungan keluarga (*domestik*), sebagai

rekreasi, keterampilan di masyarakat, dan keterampilan bekerja.

- c. Fleksibilitas: dalam implementasi setiap pencapaian kompetensi dasar dibutuhkan waktu belajar, metode, dan evaluasi yang menyesuaikan dengan situasi dan kondisi.
- d. Berorientasi pada peserta didik: setiap penetapan kompetensi inti dan kompetensi dasar memperhatikan kebutuhan anak akan kecakapan-kecakapan aktivitas kehidupan sehari-hari, dan pada implementasi berdasarkan deskripsi kondisi anak yang telah dimiliki dalam setiap aspek kecakapan [5].
- e. Kontinuitas: berkesinambungan mulai kecakapan inti yang paling dasar dari kehidupan awal anak sampai kemandirian dalam keluarga dan masyarakat.
- f. Integratif: mengintegrasikan berbagai substansi dasar membaca, menulis, berhitung dan domain karakter, pengetahuan, sikap, dan keterampilan ke dalam penggunaan belajar aspek kecakapan aktivitas kehidupan sehari-hari. Aktivitas kehidupan sehari-hari merupakan tema yang mengikat berbagai substansi dasar dan domain-domain kepribadian anak ketika pengembangan pembelajaran.
- g. Fungsi kompensatoris: hambatan yang ada pada tunagrahita memerlukan program kompensatoris untuk mengatasi hambatan itu, sehingga mendukung pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.
- h. Efektivitas dan Efisien: semua penggunaan sumber daya pendukung pembelajaran yang digunakan untuk mencapai kompetensi inti dan dasar dilakukan secara efektif dan efisien

Pelaksanaan Kurikulum selama ini telah menempatkan Kurikulum sebagai daftar matapelajaran. Pendekatan Kurikulum 2013 bagi peserta didik dengan kesulitan belajar khusus diubah sesuai dengan Kurikulum satuan Guru-guruan. Oleh karena itu dilakukan penguatan tata kelola sebagai berikut:

- a. tata kerja guru yang bersifat individual diubah menjadi tata kerja yang bersifat

kolaboratif, dengan melibatkan guru pembimbing khusus;

- b. penguatan manajemen sekolah melalui penguatan kemampuan manajemen kepala sekolah sebagai pimpinan keGuru-guruan (*educational leader*); dan
- c. penguatan sarana dan prasarana untuk kepentingan manajemen dan proses pembelajaran.

Penguatan materi dilakukan dengan cara kajian konseptual, yuridik dan empirik. dan

perluasan materi yang relevan bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Sesuai dengan

hasil kajian materi ditemukan indikator utama dalam pengembangan Kurikulum Guru-guruan khusus ini di kelompokkan menjadi 3 yaitu akademik, kecakapan hidup dan kompensatoris/ kekhususan yang selanjutnya dituangkan dalam struktur Kurikulum dengan bobot yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus peserta didik.

## 2. IDENTIFIKASI MASALAH

Permasalahan yang dihadapi guru-guru SMP Kristen 1 Tomohon menyangkut pelaksanaan/implementasi Kurikulum 2013 pada umumnya sama yaitu guru-guru Sekolah Menengah Pertama memerlukan pengetahuan dan keterampilan tentang Implementasi Kurikulum 2013, sehingga diperlukan pelatihan/workshop Kurikulum 2013 dan dapat menyesuaikan dengan sekolah-sekolah yang merupakan Sekolah Sasaran Tingkat Nasional.

## 3. METODE PELAKSANAAN

Dalam upaya mengatasi kesulitan yang dialami mitra, maka ada beberapa solusi yang ditawarkan yaitu:

1. Melakukan survei lapangan, dengan mengunjungi kantor Pendidikan kecamatan Imogiri untuk memperoleh data sekolah berdasar gugus.
2. Memberikan penataran tentang kurikulum SMP 2013, pengembangan RPP.
3. Para guru peserta pelatihan mempraktekkan cara mengembangkan

Kurikulum 2013 dan pemahamannya secara lebih lanjut.

- i. Melaksanakan kegiatan pemberdayaan melalui program pelatihan pembuatan bahan pembelajaran yang menarik dan interaktif berdasarkan Kurikulum 2013.

Kegiatan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini berupa penerapan IPTEKS. Tahapan pelaksanaan pelatihan implementasi Kurikulum 2013 ini mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan sampai pada tahap pelaporan.

#### 1. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini dilakukan proses persiapan pelaksanaan kegiatan, sebagai berikut:

- a. Membuat permohonan ijin pelaksanaan kepada Kepala SMP Kristen 1 Tomohon
  - b. Membuat undangan dan menyebarkan undangan untuk pelatihan.
- #### 2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan
- a. Mempersiapkan tempat/ruangan pelaksanaan pelatihan, seperti; kelengkapan peralatan computer, LCD, serta ruangan pelaksanaan
  - b. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini, yaitu metode tanya jawab, demonstrasi, metode presentasi dan pemberian tugas.

Adapun pelaksanaan meliputi:

1. Sosialisasi tentang implementasi Kurikulum 2013 dalam Guru-guruan khusus
  2. Mengadakan workshop tentang penyusunan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013
- #### 3. Tahap Hasil Pelaksanaan

Setelah pelaksanaan kegiatan selesai, maka dibuatlah laporan dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai pertanggungjawaban terhadap instansi yang telah menugaskan untuk melaksanakan pelatihan implementasi Kurikulum 2013.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejak persiapan implementasi Kurikulum, SMP Kristen 1 Tomohon telah melakukan pelatihan guru, kepala sekolah dan

pengawas. Pelatihan dilakukan secara berjenjang dan berkesinambungan. Pelatihan untuk Implementasi Kurikulum 2013 diselenggarakan oleh LPMP, Diknas maupun sekolah secara mandiri, sehingga dalam waktu singkat SMP Kristen 1 Tomohon telah mampu menyelenggarakan pelatihan yang cukup signifikan.

Pelaksanaan kegiatan PKM telah ini diawali dengan menyusun beberapa alternatif pemecahan masalah. Beberapa alternatif yang dilakukan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam hal implementasi Kurikulum 2013 adalah sebagai:

- a. Pimpinan SMP Kristen 1 Tomohon perlu mewajibkan kepada seluruh guru mengikuti pelatihan serta memahami dan menerapkan Kurikulum 2013 pada setiap jenis kekhususan.
- b. Sekolah sebaiknya menyiapkan tenaga-tenaga guru profesional yang memahami dan menguasai Kurikulum 2013, sekaligus menguasai penyusunan perangkat pembelajarannya.
- c. Kepada guru diberikan pelatihan singkat mengenai bagaimana melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013 sesuai jenis kekhususan yang ada di sekolahnya.
- d. Setiap Guru diwajibkan untuk membuat satu RPP berbasis pendekatan saintifik. RPP yang disusun dipresentasikan di kelas untuk memperoleh umpan balik, baik dari peserta maupun pelatih. Selanjutnya, RPP yang sudah disempurnakan diimplementasikan di kelas. Tidak semua guru dituntut untuk mengimplementasikan RPP di kelas. Guru-guru yang belum mengimplementasikan RPP di kelas.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dosen pelaksana dibantu oleh pegawai administrasi dan dibantu oleh mahasiswa. Kegiatan ini diikuti oleh semua guru yang ada di SMP Kristen 1 Tomohon. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah dengan mempresentasikan materi, metode tanya jawab, metode demonstrasi dan pemberian tugas. Pada akhir pelatihan ini diberikan kesempatan kepada peserta (guru-guru) untuk memberikan tanggapan terhadap pelaksanaan pelatihan ini serta memberikan

pemahaman tentang bahan pelatihan yang sudah diikuti, sehingga melalui tanggapan-tanggapan tersebut dapat dijadikan bahan penilaian untuk melihat tingkat keberhasilan dari pelatihan yang sudah diberikan. Seluruh hasilnya dirangkum sebagai berikut:

- a. Para peserta (guru-guru) SMP Kristen 1 Tomohon merespon positif pelaksanaan pelatihan.
- b. Semua peserta pelatihan (guru-guru) SMP Kristen 1 Tomohon menunjukkan kesungguhan dalam mengikuti pelatihan sejak awal sampai pada akhir kegiatan.
- c. Peserta mengakui bahwa pelatihan dan workshop Kurikulum ini sangat penting dan berharap untuk dapat dilanjutkan pada materi-materi selanjutnya tentang pembuatan multimedia pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013.
- d. Semua peserta antusias mengikuti pelatihan dan mampu mengerjakan latihan-latihan yang diberikan.
- e. Para peserta menyatakan bahwa senang mendapat kesempatan untuk mengikuti pelatihan yang dilaksanakan pihak UNIMA, serta mengharapkan kegiatan lanjutan di kesempatan lain.

Beberapa hal yang dapat dikemukakan sehubungan dengan kesimpulan di atas: Pelatihan yang walaupun waktunya pelaksanaannya hanya singkat, namun merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat mendorong tumbuhnya wawasan, pengetahuan, keterampilan, kreativitas, serta inovatif.

## 5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berbentuk pelatihan singkat kepada para guru dan telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan ini sebagai perluasan wawasan dan peningkatan dalam pengetahuan dan keterampilan proses pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013 bagi guru-guruan khusus. Kegiatan pelatihan ini sebagai upaya pemerataan sosialisasi Kurikulum di SMP Kristen 1 Tomohon Kegiatan pelatihan ini dapat memberi

masukannya berupa kontribusi berarti bagi LPPM UNIMA untuk menyiapkan program-program yang dapat mengembangkan Kurikulum 2013 bagi SMP Kristen 1 Tomohon berdasarkan kekhususan yang dikembangkan.

## 6. REFERENSI

- [1] “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem guru-guruan Nasional.” .
- [2] Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. 2017.
- [3] B. Zaman, M. Pd, and H. C. Eliyawati, “Media Pembelajaran Anak Usia Dini,” *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. 2010.
- [4] J. Mantiri, “PERAN PENDIDIKAN DALAM MENCIPTAKAN SUMBER DAYA MANUSIA BERKUALITAS di PROVINSI SULAWESI UTARA,” *J. Civ. Educ. Media Kaji. Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2019.
- [5] W. Trisnawati and S. Sugito, “Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, 2020.